

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1.1 Jenis Data

Berdasarkan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

a. Data primer yaitu *Willingness To Pay*, *Travel Cost*, Umur, Pendidikan dan Penghasilan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengisian kuesioner oleh responden yang sedang berkunjung ke objek wisata Teluk kiluan.

b. Data sekunder yaitu Wisatawan Lampung, Jumlah Pengunjung Teluk Kiluan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung, Pengelola Teluk kiluan, internet, serta berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan.

1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

- a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan di lanjutkan dengan wawancara dan pengisian kuesioner.
- b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (Nasution,1987).

Objek yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di Lokawisata Teluk Kiluan di desa Negeri Kiluan, kecamatan kelumbayan, kabupaten Tanggamus.

B. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 5 (Lima) variabel penelitian yaitu: *Willingness to pay*, Biaya Perjalanan ke Lokawisata Teluk Kiluan, Umur, Pendidikan, dan Penghasilan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas meliputi Biaya Perjalanan ke Lokawisata Teluk Kiluan, Umur, Pendidikan, dan Penghasilan.
2. Variabel terikat, dalam hal ini adalah *Willingness to pay* .

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan demikian definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Secara operasional variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Willingness to pay (WTP)

Variabel ini melihat kemauan membayar dari seorang pengunjung.

2. Biaya Perjalanan Ke Objek Wisata Teluk kiluan (TC)

Variabel ini melihat dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mengunjungi lokawisata Teluk Kiluan. Biaya perjalanan ini menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung termasuk biaya transportasi pulang pergi, biaya parkir, biaya karcis masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan.

Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan).

3. Umur (AGE)

Variabel ini melihat dari umur pengunjung lokawisata Teluk Kiluan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert.

4. Pendidikan (EDU)

Variabel ini melihat dari pendidikan terakhir pengunjung yang berkunjung ke lokawisata Teluk Kiluan. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal.

5. Penghasilan (INC)

Variabel ini melihat dari penghasilan rata-rata per bulan pengunjung lokawisata Teluk Kiluan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp).

C. Sampel dan Populasi

3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Hasan, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung lokawisata Teluk Kiluan yang melakukan wisata ditempat tersebut. Data populasi yang peneliti gunakan adalah data tahun 2013 sebanyak lebih kurang 5000 pengunjung per tahun (Sumber: Pak Yon Bendahara Desa).

3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Hasan, 2002). Metode sampling dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Teknik ini digunakan dalam pengambilan sampel yang letak geografisnya luas.

Untuk pengambilan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa (α) yang digunakan adalah 10%. Dengan demikian perhitungan yang diperoleh yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417 \cdot (0.10)^2}$$

$$n = \frac{417}{5,17}$$

$$n = 80,657$$

$$n = 81 \text{ Responden}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel (*Sample Size*)

N = Jumlah Kunjungan (sumber: *Kompas Gramedia*)

e = Tingkat Kesalahan

Dari populasi yang ada, maka akan diambil ukuran sampel sebanyak 81 orang (responden). Pengambilan sampel dilakukan selama 4 hari yakni dari tanggal 1 Mei sampai 4 Mei, yang bertepatan dengan hari libur nasional dan *weekend*. Pemilihan waktu yang tepat pada hari libur nasional hingga *weekend* di asumsikan bahwa sampel atau responden yang datang dapat mewakili atau di asumsikan sebagai pengunjung *peak season*, hari biasa, dan *weekend*.

D. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X.

Untuk menganalisis Jumlah Permintaan Objek Wisata Teluk kiluan yang dipengaruhi oleh Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Teluk kiluan, Umur, Pendidikan, dan Penghasilan sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan :

Y = WTP

X1 = Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Teluk kiluan (TC)

X2 = Umur (AGE)

X3 = Pendidikan (EDU)

X4 = Penghasilan (INC)

Dari formulasi diatas, maka model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 TC + \beta_2 AGE + \beta_3 EDU + \beta_4 INC + e$$

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien β akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai β akan negatif jika menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

5.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera $>$ Chi square, dan atau probabilita (*p-value*) $>$ $\alpha = 10\%$.

Ho : Jarque Bera stat > Chi square, $p\text{-value} > 10\%$, residual berdistribusi dengan normal

Ha : Jarque Bera stat < Chi square, $p\text{-value} < 10\%$, residual tidak berdistribusi dengan normal.

5.2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Menurut studenmund (2006) jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier (tidak ada multikolinearitas).

Ho : $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas antar variabel independen

Ha : $VIF < 10$, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen

5.3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai $Obs * R\text{ square}$ dengan nilai Chi-square. Jika $Obs * R\text{ square} (\chi^2\text{-hitung}) > \chi^2\text{-tabel}$, berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*

Test mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi didalam model.

Dan jika Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), berarti hasil uji

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test mengindikasikan bahwa tidak

ada masalah autokolerasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah

autokolerasi adalah sebagai berikut :

Ho : Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), Model mengalami masalah autokolerasi.

Ha : Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), Model terbebas dari masalah autokolerasi.

5.4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varian dari variabel gangguan konstan atau tidak di dalam penelitian ini. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode

uji White. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji

residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test*

(*No Cross Term*) dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai

Chi-square. Jika Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), berarti

terdapat masalah heteroskedastis didalam model. Dan jika Obs*R square (χ^2

-hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastis.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho : Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas.

Ha : Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

F. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Travel Cost*, Umur, Pendidikan dan Penghasilan terhadap *Willingness to pay* di Teluk Kiluan.

Setelah uji asumsi klasik dan didapatkan model yang telah BLUE, langkah selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian :

6.1. Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0: \beta_i \neq 0$$

$$H_a: \beta_i = 0$$

Dengan ketentuan:

Jika $t_{tabel} \neq t_{hitung}$, H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{tabel} = t_{hitung}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

6.2. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Hal ini dapat dilihat melalui pengujian sebagai berikut :

$H_0: \beta_i = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel independen.

$H_a: \beta_i \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dengan ketentuan bahwa:

H_0 diterima (tidak signifikan) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

dengan $df = (n_1 = k - 1) (n_2 = n - k)$ dan $\alpha = 10\%$

dimana k adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dan n adalah jumlah pengamatan.

G. Perhitungan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*)

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan wisata, dirumuskan:

$$BP = BT + BtK + BK + BS + BL$$

Keterangan :

BP = Biaya Perjalanan (Rp/Orang/Hari kunjungan)

BT = Biaya Transportasi (Rp/Orang)

BTk = Biaya Tiket (Rp/Orang)

BK = Biaya Konsumsi selama melakukan wisata (Rp/Orang)

BA = Biaya Akomodasi (Rp/Orang)

BL = Biaya Lain-lain (Rp/Orang)

H. Perhitungan Valuasi Ekonomi

Dalam penelitian ini untuk menghitung valuasi ekonomi digunakan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*) yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen per individu. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$Dx = Qx = a - bPx$$

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun digunakan perhitungan integral terbatas dengan batas bawah yaitu harga terendah dan batas teratas yaitu harga tertinggi sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} (a - bPx) dPx$$

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen yang akan dikalikan dengan jumlah pengunjung pertahun untuk mendapatkan nilai total ekonomi Teluk Kiluan.

I. Pengolahan Data

8.1 Pengolahan Data Deskriptif

Pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sebagai prodesur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan secara utuh yaitu dengan menggunakan analisis tabel dan grafik. Analisis tabel digunakan untuk mengetahui median, modus, dan rata-rata dari setiap variabel yang diamati dengan bantuan tabulasi data.

8.2 Pengolahan Data Kuantitatif

Variabel yang diteliti dihitung dengan pemberian nilai pada masing-masing jawaban pada daftar pertanyaan. Penentuan nilai skor menggunakan skala 5 tingkat Likert (Nazir, 1998:396). Skala Likert digunakan untuk mengubah

data kualitatif menjadi data kuantitatif. Skala ini mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Dalam skala Likert, kemungkinan jawaban tidak hanya “setuju” dan “tidak setuju”, tetapi dapat dibuat dengan banyak kemungkinan. Dengan menggunakan Skala Likert (Umar, 2005) peneliti dapat memberi skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan bobot yang telah ditentukan dalam Skala Likert. Pembobotan nilai jawaban dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Setelah mendapatkan skor pada masing-masing pertanyaan di tiap variabel penelitian maka untuk melihat tingkat efektivitas-nya dilakukan dengan menggunakan persentase pencapaian, yaitu dengan membandingkan total skor riil dengan total skor yang diharapkan pada masing-masing variabel per responden. Skor harapan dari penelitian ini adalah sebesar 5 per butir pertanyaan yang berarti sangat efektif. Secara singkat dapat dijelaskan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Skor Harapan

Responde n	Pertanyaan		
	Σ Skor riil	Σ Skor harapan*	Persentase pencapaian
1			
2			
3			
4			
5			
N			

* Skor harapan (5) dikali jumlah responden

J. Pengujian Kuesioner Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari aspek bantuan modal, aspek promosidan aspek pembinaan manajemen diberikan beberapa pertanyaan. Kuesioner yang disebarakan, terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian kuesioner yaitu uji validitas dan realibilitas.

10.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006).

Menurut Jogiyanto (2004), Uji Validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus Korelasi Product Moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor masing-masing pernyataan dari tiap responden

Y = Skor total semua pernyataan dari tiap responden

Dalam rangka uji validitas kuesioner kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel, dengan taraf signifikansi 0,05 dan df = n, maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Petanyaan yang tidak valid tidak akan disertakan pada pengolahan data selanjutnya.

10.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten yang besarnya ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas. Teknik uji reliabilitas yang digunakan yaitu teknik Cronbach's Alpha. Rumus pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha adalah :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrument (*Cronbach's coefficient alpha*)

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah ragam butir

σt^2 = Ragam total